

## Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Pasca Kebakaran di Relokasi Pasar Johar Semarang

Shintia Junida Eka Pratiwi  
email: [junidasshintia@gmail.com](mailto:junidasshintia@gmail.com)  
Universitas PGRI Semarang

### Abstract

*This research was motivated by a fire incident at the relocation of Johar Market on February 2, 2022 at 18:15, the result of this incident had an impact on the traders in the relocation of Johar Market, Semarang. This fire incident had a social impact and an economic impact on traders, as a result of the fire according to the Semarang Police Labfor because of an electrical short. This study aims to: Describe the social impact of traders after the fire in the relocation of Pasar Johar Semarang. Describes the economic impact of traders after the fire in the relocation of Johar Market, Semarang. This research method uses qualitative research, data collection instruments use interview guidelines, observation and documentation. The technique of checking the validity of the data in this study used triangulation techniques. The results of this study indicate that the social impact of traders after the fire in the Johar Market relocation in terms of the primary impact and secondary impact. The primary impact felt by traders is that there is a change in the economic conditions of traders by experiencing losses from tens to hundreds of millions of rupiah, this makes traders have to change their mindset to revive their business by setting up temporary tents, moving kiosks and taking additional capital. The secondary impact felt by traders is that the trading environment becomes quiet and feels deep trauma. The economic impact felt by traders in terms of sales experienced a drastic decline due to reduced stock of goods, decreased income and difficulties in meeting household needs. However, traders do not necessarily reduce the quality of the products they sell, only traders reduce the amount of goods available.*

**Keywords:** *Social Impact, Economic Impact, Traders*

### Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh peristiwa kebakaran di relokasi Pasar Johar pada 2 Februari 2022 pukul 18:15, akibat dari peristiwa tersebut memberikan dampak bagi para pedagang yang ada di relokasi Pasar Johar Semarang. Peristiwa kebakaran ini memberikan dampak sosial dan dampak ekonomi bagi pedagang, akibat dari kebakaran menurut labfor kepolisian Semarang karena konsleting listrik. Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan dampak sosial pedagang pasca kebakaran di relokasi Pasar Johar Semarang. Mendeskripsikan dampak ekonomi pedagang pasca kebakaran di relokasi Pasar Johar Semarang. metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial pedagang pasca kebakaran di relokasi Pasar Johar ditinjau dari dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer yang dirasakan pedagang yaitu terdapat perubahan kondisi ekonomi pedagang dengan mengalami kerugian dari puluhan hingga ratusan juta rupiah, hal ini membuat pedagang harus merubah pola pikir untuk membangkitkan usahanya kembali dengan cara mendirikan tenda sementara, berpindah kios dan mengambil modal tambahan. Dampak sekunder yang dirasakan pedagang yakni lingkungan dagang menjadi sepi dan merasakan trauma mendalam. Dampak ekonomi yang dirasakan pedagang dari segi penjualan mengalami penurunan drastis karena berkurangnya stok barang, menurunnya pendapatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun, pedagang tidak serta merta mengurangi mutu dari produk yang dijual, hanya saja pedagang mengurangi jumlah ketersediaan barang.

**Kata kunci:** *Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Pedagang*

## PENDAHULUAN

Masyarakat perkotaan saat ini sangat di manjakan oleh berbagai pusat perbelanjaan, letak perbelanjaan saling berdekatan satu dengan yang lainnya baik tradisional maupun modern. Kondisi tersebut sangat menguntungkan masyarakat dengan maraknya bisnis *retail* yang memasuki daerah-daerah akan membuat konsumen memiliki banyak pilihan dalam berbelanja (Masyhuri, 2017); (Wulandari, dkk, 2021). Pasar tradisional di Indonesia, memiliki peran sangat penting karena pasar tradisional merupakan wadah yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak (Muhdi, dkk, 2021) terutama para petani dan nelayan untuk menjual hasil bumi (Arsal, dkk, 2020), pemilik atau pengusaha mikro kecil dan menengah (Yunus, 2019), terutama di kelompok pengrajin *souvenir*, makanan dan minuman, pakaian, produk-produk dari kayu, bambu dan rotan, dan barang kebutuhan lainnya (Sari, Wahyuhastuti, & Yunus, 2021). Oleh karena itu keberadaan atau perkembangan pasar rakyat sangat penting sebagai pondasi dasar perekonomian daerah atau wilayah (BPS, 2018).

Masyarakat Semarang mempunyai sejarah perdagangan yang berkembang pesat di pasar tradisional. Sejak tahun 1960 Pasar Johar merupakan salah satu pusat pasar terbesar di Semarang (Syarifudin, 2017:265) Pasar Johar merupakan area pusat jual beli di Kota Semarang yang dikenal dengan kelengkapan komoditinya dan menjadi salah satu pusat destinasi belanja masyarakat Semarang (Yunus, 2022). Kawasan Perdagangan Pasar Johar ini terletak di Pusat Kota Semarang, Kecamatan Semarang Tengah, Kelurahan Kauman. Pasar Johar memiliki empat blok bangunan yang disatukan oleh gang selebar 800 meter, namun pada tanggal 9 Mei 2015 Pasar Johar terbakar pada pukul 21.00 WIB. Kebakaran tersebut melahap habis blok yang ada di Pasar Johar dan mengalami kerugian hingga 3 Miliar lebih. Pemerintah Kota Semarang mengeluarkan kebijakan dengan merelokasi pedagang Pasar Johar ke tanah wakaf Masjid Agung Jawa Tengah yang bertempat di pinggir Jl. Soekarno Hatta. Relokasi ini bersifat sementara hingga pembangunan dan renovasi baru Pasar Johar selesai.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Kota Semarang menuai pro dan kontra. Sebagian besar pedagang Pasar Johar tidak setuju karena lokasi relokasi pasar dinilai kurang strategis dan fasilitas kurang memadai. Pada tanggal 2 Februari 2022 tepat pada pukul 18.30 relokasi Pasar Johar mengalami kebakaran yang diduga berasal dari Blok F4 kemudian menjalar ke Blok F1 hingga F9 (Yono, 2022). Penyebab kebakaran Relokasi Pasar Johar belum diketahui secara pasti, pedagang korban kebakaran mencapai 393 pedagang (Prihati, 2022). Akibat dari kebakaran di relokasi Pasar Johar, para pedagang banyak kehilangan aset bisnis dan mengalami kerugian puluhan juta hingga ratusan juta rupiah. Para pedagang korban kebakaran menuntut ganti rugi karena para pedagang korban kebakaran belum sempat melakukan transisi ke lokasi Pasar Johar baru. Peristiwa ini mengakibatkan pasar merugi 11 Miliar, kerugian tersebut diantaranya kerugian bangunan sebesar 3,3 Miliar dan kerugian barang pedagang yang menjadi korban sebesar 7,8 Miliar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Dampak Sosial**

##### **a. Dampak Primer**

##### **1) Aspek Ekonomi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan P1,P2,P3, bahwa dampak sosial yang dirasakan secara langsung yaitu mengalami kerugian, kehilangan kios, kehilangan aset bisnis, hingga terkendala dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

##### **2) Perubahan Pola Pikir**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan pedagang yakni P1,P2,P3 bahwa pedagang korban kebakaran merubah pola pikirnya untuk bisa bangkit dari peristiwa kebakaran dengan mendirikan tenda sementara didepan kiosnya yang terbakar, pindah kios dan mengam bil modal tambahan untuk menutupi kerugian dan menaungi usaha.

##### **3) Interaksi Sosial**

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa interaksi antar pedagang sangat minim, hal tersebut diakibatkan hilangnya rekan kerja pedagang pasca kebakaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan P1,P2, P3 bahwa merasa kehilangan interaksi dengan sesama pedagang. Dengan hal ini terjadi kesenjangan antar pedagang korban kebakaran dimana ada pedagang yang bisa langsung membangkitkan usaha dan ada yang belum bisa membangkitkan usahanya kembali.

##### **b. Dampak Sekunder**

##### **1) Lingkungan**

Berdasarkan hasil observasi lingkungan dagang di lokasi kebakaran cenderung sepi pengunjung, kondisi lingkungan pasar masih terlihat porak poranda. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan P1,P2 bahwa lingkungan di relokasi Pasar Johar pasca kebakaran sepi pengunjung. Sedangkan, P3 yang telah bertransisi ke Johar Baru juga mengalami sepi pengunjung.

##### **2) Kesehatan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan P1,P2, P3 mengenai kesehatan mental dan psikis pasca terjadi kebakaran masih mengalami syok atas kehilangan aset dagang, P2 mengungkapkan bahwa muncul rasa trauma akibat kebakaran yang menhanguskan kiosnya

## 2. Dampak Ekonomi

### a. Direct effect

#### 1) Penjualan

Berdasarkan hasil observasi bahwa penjualan pedagang korban kebakaran menurun, hal tersebut dikarenakan sepi pengunjung ke lapak pengunjuang. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan P1, P2, P3 mengenai penjualan pasca kebakaran menurun drastis, selain mengalami penurunan penjualan pedagang juga mengalami kerugian mulai dari puluhan hingga ratusan juta rupiah.

#### 2) Keselamatan

Berdasarkan hasil observasi keselamatan di relokasi pasar Johar tidak ditemukan Hydrant maupun APAR dititik tertentu, Hydrant dan APAR bisa di temukan di pasar Johar baru. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan P1,P2,P3 mengenai keselamatan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kebakaran, maka keselamatan perlu dilakukan dengan mengecek semua keamanan kios dan menyediakan lebih banyak APAR.

#### 3) Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan P1,P2,P3 bahwa pendapatan yang pedagang miliki kini menurun pasca terjadinya kebakaran di relokasi Pasar Johar. P1 mengungkapkan bahwa dirinya harus bekerja ekstra dari sebelumnya untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup. P2 juga demikian bahwa dirinya kini tidak mampu menabung dengan jumlah yang lebih besar dari sebelumnya.

### b. Indirect effect

#### 1) Perubahan Harga

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan P1, P2, P3 bahwa pedagang tidak melakukan perubahan harga pasca kebakaran, hanya saja informan P1 menaikkan harga barangnya dengan selisih seribu atau dua ribu dari harga pokok untuk menambah keuntungan lebih banyak, sedangkan P2 dan P3 tetap dengan harga yang sama dari sebelum kebakaran.

#### 2) Perubahan Mutu

Berdasarkan hasil observasi pedagang korban kebakaran masih menyediakan barang dengan mutu yang baik, pedagang tidak melakukan pengurangan mutu dan konsistensi merek pada barang yang disediakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan P1, P2, P3 bahwa dalam produk yang ditawarkan kepada konsumen tidak terjadi perubahan mutu pasca terjadinya kebakaran. P2 mengungkapkan bahwa konsumen lebih memilih barang berkualitas dibandingkan dengan barang dengan harga murah. P1 juga demikian harus menyediakan barang dengan mutu yang bagus dan segar. P3 tetap mempertahankan mutu produk sejak sebelum terjadinya kebakaran.

#### 3) Perubahan Jumlah Barang

Berdasarkan hasil observasi pedagang pedagang yang bangkit pasca peristiwa kebakaran memiliki perubahan jumlah stok barang yang diperdagangkan, pedagang hanya menyediakan barang secukupnya yang dicari banyak konsumen serta dalam jumlah yang

terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan P1,P2,P3 bahwa dalam membangkitkan usaha P1,P2,P3 mengurangi ketersediaan stok barang, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kerugian yang terlalu besar. P2 dan P3 mengungkapkan bahwa jika ada konsumen yang menginginkan produk yang tidak memiliki stok maka P2 dan P3 melakukan sistem *Pre Order* atau pesan terlebih dahulu ke distributor.

### **c. Incuded Effect**

#### **1) Pengeluaran Rumah Tangga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan P1,P2, P3 bahwa pasca kebakaran di relokasi Pasar Johar pengeluaran rumah tangga semakain besar namun pendapatan yang dimiliki menurun, P2 mengungkapkan bahwa harus membagi sama rata hasil keuntungan untuk biaya pengeluaran rumah tangga dan untuk mendukung usaha.

#### **2) Peningkatan Pendapatan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan P1,P2,P3 bahwa tidak terjadi peningkatan pendapatan setelah terjadinya kebakaran dan membuka kios sementara karena sepi pengunjung

## **PEMBAHASAN**

### **1. Dampak Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian dari proses observasi dan wawancara dampak sosial bagi pedagang pasca kebakaran di relokasi Pasar Johar ditinjau dari dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer yang dirasakan secara langsung oleh pedagang korban kebakaran yakni informan P1,P2,P3 dari segi aspek ekonomi, informan P1,P2,P3 kehilangan aset usaha, mengalami kerugian dari puluhan hingga ratusan juta rupiah. Hal tersebut menjadikan informan P1,P2,P3 mengubah pola pikir dengan tetap menjalankan usahan dengan mendirikan tenda sementara, pindah kios yang layak, mengambil modal tambahan untuk menutup kerugian dan menopang hasil usahanya.

Dampak secara langsung lainnya yang dirasakan oleh P1,P2, P3 yaitu terjadinya kesenjangan sosial antar pedagang korban kebakaran. Hal ini diakibatkan terdapat pedagang yang mampu membuka kembali usahanya dengan modal yang terbatas dan ada yang belum bisa membuka kembali usahanya, sehingga interaksi antar pedagang sangat minim. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa interaksi antar pedagang sangat minim.

Dampak sekunder juga dirasakan oleh pedagang korban kebakaran di relokasi Pasar Johar. Informan P1,P2,P3 mengalami dampak sekunder dari segi lingkungan dagang yang sepi pengunjung akibat dari kebakaran, hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa dampak sekunder dari segi lingkungan dagang yang menjadi sepi pengunjung, dibuktikan dengan gambar berikut:

Dampak sekunder lainnya yang dirasakan oleh informan P1,P2, P3 merasa trauma atas kejadian kebakaran yang telah menghabisi kiosnya

### **2. Dampak Ekonomi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pedagang korban kebakaran di relokasi Pasar Johar yakni P1,P2, P3. Pada aspek penjualan P1,P2, P3 mengemukakan bahwa penjualan barang dirasa menurun karena sepi pengunjung hal ini diakibatkan dari kebakaran di relokasi pasar

Johar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa kelompok pedagang korban kebakaran mengalami penurunan penjualan dilihat dari sepiunya pengunjung perhari, dibuktikan dengan gambar berikut:



Gambar 1.2  
Pedagang korban kebakaran sepi pengunjung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai aspek keselamatan P1,P2,P3 mengemukakan untuk lebih berhati-hati dan memperhatikan keselamatan kios dengan menyediakan *APAR* atau tersedianya *Hydrant*. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa dibutuhkan *APAR* di setiap kios sedangkan ketersediaan kios di relokasi Pasar Johar tidak ditemukan, di Pasar Johar baru di temukan *APAR* di pintu masuk bagian tengah. Pendapatan yang diperoleh P1,P2,P3 pasca kebakaran yaitu menurun drastis, P1 harus bekerja lebih ekstra sedangkan P2 mengaku tidak bisa menabung lebih dari 600.000 dalam sehari, dan P3 harus membagi pendapatan yang menurun tersebut untuk membayar karyawan. Kerugian yang dialami oleh P1,P2,P3 mulai 10-500 Juta rupiah. Kondisi ekonomi keluarga P1,P2,P3 dilihat dari pemenuhan kebutuhan rumah tangga, P1,P2,P3 kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Selanjutnya pada aspek perubahan harga dan perubahan mutu berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang korban kebakaran bahwa P1,P2,P3 mengemukakan tidak adanya perubahan harga dan perubahan mutu terhadap produk yang disediakan oleh pedagang, hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa pedagang masih konsisten dengan kualitas yang dimiliki. Aspek perubahan jumlah barang berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada korban kebakaran P1,P2,P3 mengemukakan bahwa terdapat pengurangan atau pembatasan jumlah barang yang disediakan hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kerugian yang semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa pedagang memiliki ketersediaan barang yang terbatas

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Dampak sosial pedagang pasca kebakaran di relokasi Pasar Johar Semarang meliputi dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer yang dirasakan oleh pedagang korban kebakaran yakni kehilangan aset usaha dan mengalami kerugian dalam jumlah besar. Hal tersebut menjadikan pedagang merubah pola pikir dengan tetap menjalankan usaha dengan mendirikan tenda sementara di depan kios yang terbakar, berpindah kios yang layak, dan mengambil modal tambahan untuk menutup kerugian

dan menopang kembali usahanya pasca kebakaran. Terjadi kesenjangan antar korban pedagang kebakaran. Dampak sekunder yang dirasakan oleh pedagang korban kebakaran di relokasi Pasar Johar yakni lingkungan dagang mengalami sepi pengunjung pasca kebakaran, pedagang mengalami trauma atas peristiwa kebakaran yang telah menghabisi kiosnya.

Dampak ekonomi pedagang pasca kebakaran dapat dilihat dari beberapa aspek, pada aspek penjualan pedagang mengalami penurunan penjualan yang drastis karena sepi pengunjung dan ketersediaan stok barang yang terbatas, namun pedagang tidak merubah mutu produk yang dimiliki. Pada aspek keselamatan, pedagang untuk lebih berhati-hati dan memperhatikan keselamatan kios dengan menyediakan APAR. Pendapatan yang diperoleh cenderung turun. Pedagang mengalami kerugian dari puluhan hingga ratusan juta rupiah. Pedagang korban kebakaran mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan.

## **SARAN**

Bagi pengelola pasar Johar, Pasar Johar masih diperlukan perhatian dari segi pengelolaan terkait dengan keamanan dan keselamatan bagi para pedagang terutama di relokasi pasar Johar. Bagi pedagang yang berada di relokasi Pasar Johar hendaknya segera melakukan transisi yaitu proses berpindah secara perlahan ke Pasar Johar baru agar dapat berdagang dengan nyaman dan aman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhawiyah, Rahmah. (2017). *Skripsi. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pedagang Pakaian Pasar Blok A Jakarta Selatan yang Terelokasi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
- Ariska, Dyah. (2020). *Skripsi. Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun*. Madiun: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Arianty, Nel. (2013). Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Tata Letak (Layout) dan Kualitas Pelayanan untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol.13 No.1*
- Arsal, T., Yunus, M., Handoyo, E., & Ahmad, S. (2020). Survival Strategy of Rice Farmers in Planting Paddy in Dry Season. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture, 12(2)*, 163-170.
- Asri, Rani. H.K. (2010). *Skripsi. Analisis Perbandingan Sika Konsumen dalam Memilih asar Tradisional dan Pasar Modern*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. (2013). *Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung*. Provinsi Banten.
- Endrawati, Susilo & Wahyuningsih, Christine. (2014). Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus di Pasar Sampangan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*
- Falucky, Yonna.I. *Skripsi. (2017). Analisis Terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
- Firdausi, P. (2018). Analisis Dampak Sosial Perencanaan Revitalisasi Pasar Wates Wetan Ranuyoso Lumajang. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya Vol.1 No.2 Hal 173-191*
- Fitriyani, I., Sudiyarti, N., & Fietroh, M. N. (2020). Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, 1(2)*, 87-95.
- Gaol, Tri. W.L. (2017). *Skripsi. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Tradisional*  
1407

Aksara Kota Medan (Studi Kasus 5 Keluarga Pedagang Korban Kebakaran Pasar Tradisional Aksara Kota Medan). Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

- Masyhuri, Mahmudah.dkk. (2017). Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vol 6 No.1*
- Muhdi, M., Baedowi, S., Buchori, A., & Yunus, M. (2021). Santripreneur Penghasil Kerajinan dari Limbah Plastik di Kawasan Pondok Pesantren KH. Murodi Mranggen Demak. *Journal of Dedicators Community*, 5(2), 118-126.
- Nur, Dyah.M. (2018). Skripsi. *Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Kota (Studi Kasus Relokasi Pasar Johar Semarang)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
- Nurhayati, dkk. (2017). Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Johar Semarang dalam Mempertahankan Kelangsungan Usaha Pasca Kebakaran Tahun 2015. *ISSN 2252-7133*
- Parsons, Wayne. (2014). *Public Policy Pengantar Teori Dan Praktik Analisis Kebijakan*. Indonesia: Kencana Prenadamedia Group.
- Putri, Dwifany. (2019). Pengaruh Relokasi Terhadap Sosial dan Ekonomi Pedagang di Pasar Atas Bukittinggi. *JOM FISIP Vol.6*
- Rachmania, Linda. (2019). Skripsi. *Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pasca Kebakaran Terhadap Pendaatan Pendapatan Pasar Pon Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung
- Safitri, Detia. (2020). Skripsi. *Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi (Studi di Pasar Angso Duo)*. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
- Sari, I. A., Wahyuhastuti, N., & Yunus, M. (2021). Strategi Pengembangan UMKM di Provinsi Jawa Tengah Melalui Pendekatan Analisis SWOT Balanced Scorecard. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 10(2), 184-193.
- Sayuti dan Hidayati. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL Vol.2 No.2 (133-150)*
- Soekirno, Sadono. (2001). *Pengantar Teori Ekonomi Cetakan ke-5*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Tiga Belas, penerbit Alfabeta : Bandung
- Sutami, Wahyu.D. (2005). Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional. *Biokultur Vol. 1 No.2*
- Wulandari, V., Yunus, M., Nugraha, A. E. P., & Adhi, A. H. P. (2021). The Role of Capital Structure, Human Resources, and Technology in Increasing Salt Farmers' Income. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 157-65.
- Yogi. (2006). *Ekonomi Manajemen Pendekatan Analisis Praktis*. Jakarta: Kencana
- Yunus, M. (2019). Ekonomi kreatif, konsep ekonomi baru penggerak mahasiswa menjadi wirausaha kreatif. In *Seminar Nasional Keindonesiaan Iv* (pp. 125-130).
- Yunus, M. (2022). Peningkatan Produksi Ikan Lele Desa Gedong Kecamatan Banyubiru. *Journal of Dedicators Community*, 6(1).